

Komitmen Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia

Nailis Sholihatussifa¹, Cahyaning Budi Utami²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ARTICLE INFO

Keywords: Komitmen, Bank Syariah Indonesia, Sektor Pertanian

ABSTRACT

Badan Pusat Statistik (BPS) The agriculture sector plays an important role in Indonesia's economic development, construction, and trade. As an agricultural country, the agricultural sector can protect natural resources, provide security and welfare, and create jobs. However, the development of Indonesia's agricultural sector faces several obstacles and challenges. This research is a quantitative study where researchers have a strong foundation of information as a scientific result. This research also takes from several data sources such as books and documents, relevant journals, websites to strengthen the author's arguments in conducting this research. The data collection technique used in this research is quantitative data analysis which uses secondary data in the form of annual reports 2021-2023 distributed by PT Bank Syariah Indonesia Tbk. By using Descriptive Data Analysis Techniques and Drawing Conclusions. To obtain this data, it can be obtained from the internet media. It shows that on the contract side, financing in the agricultural sector at BSI is dominated by the Murabahah contract, the second position is the Musyarokah contract, the third is the qordh contract, then the Mudharabah contract. the amount of financing disbursed to the agricultural sector continues to increase from year to year. Currently, the largest financing product at BSI is Murabahah. For the banking industry, this product is a popular product because the transaction is easy to do and does not have a high risk. Murabahah financing is the type of financing that is most widely distributed by Islamic banks to the agricultural sector. BSI has developed various financing products for small and medium enterprises in agriculture, including the BSI Mitra Plasma Sawit program. This financing is dominated by Murabahah contracts, which shows BSI's innovation in Islamic financing schemes.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

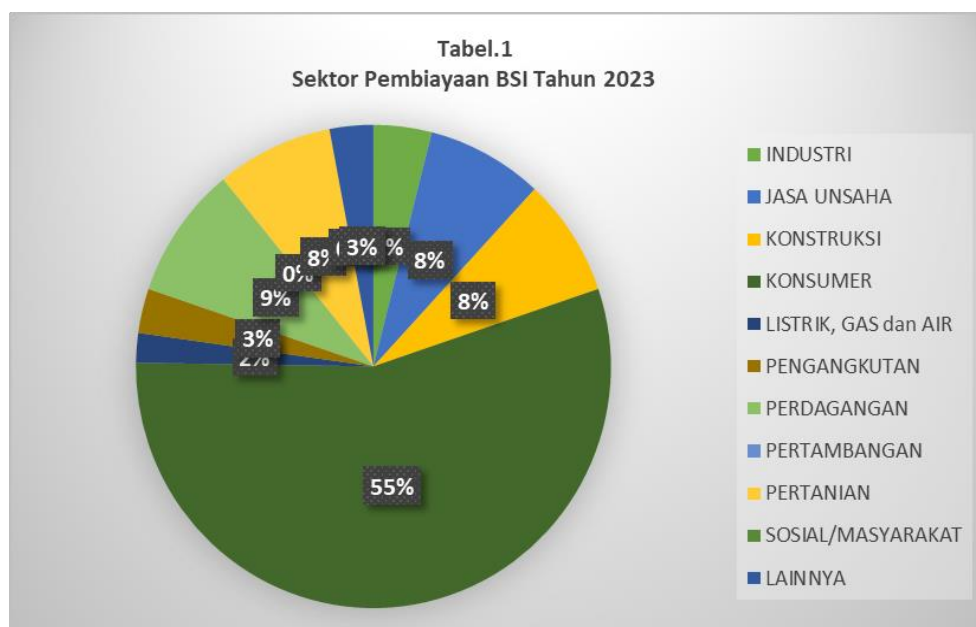
Corresponding Author:

Nailis Sholihatussifa
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Jawa Tengah
Email: 211420000576@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor Pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, konstruksi, dan perdagangan Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor

pertanian dapat melindungi sumber daya alam, memberikan keamanan dan kesejahteraan, serta menciptakan lapangan kerja. Namun, pembangunan dan pengembangan sektor pertanian Indonesia menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Keterbatasan modal dan kesulitan pembiayaan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar populasi petani di Indonesia. Kondisi modal yang kurang mendukung pergerakan di sektor pertanian. Oleh karena itu, modal merupakan komponen penting untuk meningkatkan produksi dan standar hidup masyarakat pertanian. (Putri et al., 2024). Melihat situasi ini, perlu dicari alternatif dan solusi untuk memberikan modal pada pertanian. Solusi yang saat ini memberikan peluang adalah pembiayaan berbasis syariah yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia. Bank syariah ini fokus pada sektor riil sehingga dapat dikembangkan untuk penyaluran kredit ke sektor pertanian. Selama ini bank syariah telah memberikan pinjaman pada sektor pertanian (Armanto & Yahya, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model pembiayaan yang dapat memberikan insentif kepada petani untuk meningkatkan produksi. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank yang memberikan pinjaman kepada berbagai sektor perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2023, dana disalurkan setiap tahun ke berbagai daerah. Pembiayaan di (BSI, 2023) berdasarkan sektornya meliputi:



Sumber : Laporan Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk 2023

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Berdasarkan pie chart diatas, pembiayaan yang disalurkan BSI pada sektor pertanian sebesar 8% dari berbagai sektor pembiayaan dengan jumlah 17.875.623 juta rupiah. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas yang mendasarkan kegiatan operasional pada prinsip syariah tidak hanya memiliki prinsip *profit oriented*, namun juga memiliki peran penting dalam mendukung sektor pertanian karena sektor ini memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat berperan sebagai perbankan syariah yang memberikan dukungan keuangan yang lebih luas dan inklusif untuk sektor pertanian, serta menggunakan konsep syariah yang sesuai untuk meningkatkan produksi dan pendapatan (Azman Sayuti, 2023). Beberapa penelitian tentang topik Bank Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia telah dilakukan (Aidah & Yusrani Anugrah, 2021) Menurut Bank Syariah, Bank Syariah memiliki potensi untuk menyediakan peluang investasi yang disesuaikan di sektor real estat dengan mengembangkan model investasi alternatif yang sesuai dengan karakteristik pasar real estat syariah. (Rahim, 2022) Ia mengatakan, pinjaman

perbankan dan organisasi syariah disektor pertanian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai tambah produk pertanian. Pemerintah melalui bank sentral harus mengeluarkan peraturan untuk memudahkan pencairan pinjaman syariah dan mengatur pengolahan hasil pertanian, termasuk bagi hasil petani. Pasalnya, bank dan organisasi syariah mengucurkan dana dengan risiko minimal. Jika risikonya minimal, lebih banyak modal akan dibayarkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penelitian lain dilakukan oleh (Basyariah, 2022) DijelaskannyaPotensi terbesar untuk sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini terkait dengan ekspansi industri perminyakan. Ada dua manfaat dari reformasi sektor pertanian melalui organisasi bursa syariah. Hal ini akan membantu mentransformasi Indonesia menjadi negara dengan industri global yang kuat dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen BSI dalam pengembangan sektor pertanian melalui pembiayaan yang disalurkan, Periode penelitian tahun 2021-2023. Melalui penelitian ini, diharapkan akan membantu dalam memahami peran strategis BSI dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian dan ekonomi Indonesia, serta bagaimana bank syariah ini dapat meningkatkan komitmennya untuk mendukung sektor pertanian yang lebih signifikan.

Dalam konteks yang semakin berkembang, penting untuk memahami peran bank syariah dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia. Dengan adanya komitmen yang kuat, bank syariah ini dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Melalui laporan keuangan, akan terlihat sejauh mana BSI memberikan dukungan finansial kepada para petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara komitmen bank syariah indonesia dan perkembangan sektor pertanian di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara Library Research yaitu dengan menguraikan serta mendeskripsikan data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana peneliti mempunyai landasan yang kuat informasinya sebagai suatu hasil ilmiah. Penelitian ini juga mengambil dari beberapa sumber data seperti buku dan dokumen, jurnal yang relevan, website untuk memperkuat argumen penulis dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif Dimana menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan 2021-2023 yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Sehingga dapat menjadi dasar untuk memperkuat argumen dalam penelitian ini.

Adapun beberapa informasi yang akan dihimpun dari laporan tahunan tersebut adalah: (i) Jenis pembiayaan pada sektor pertanian; (ii) Jumlah pembiayaan pada sektor pertanian berdasarkan akadnya. Dengan menggunakan Teknik Analisis Data Deskriptif dan Penarikan Kesimpulan. Untuk memperoleh data tersebut bisa didapat dari media internet dengan cara mendownload file dari situs resmi BSI (https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html.) sendiri atau situs-situs lainnya seperti www.ojk.go.id. www.bps.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah telah melakukan merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengumumkan penggabungan tiga bank syariah dalam Surat Nomor 2 tanggal 27 Januari 2021. SR-3/PB.1/2021. Terdapat potensi besar bagi BSI untuk tumbuh dan menjadi bagian dari grup perbankan syariah berkualitas dunia. Selain perubahan positif di tempat kerja, fakta bahwa pemerintah Indonesia berupaya membangun ekosistem industri halal dan memelihara bank syariah milik negara yang besar dan kuat, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di negara ini peluang di tingkat global. (Husna, 2022) Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu memberikan kondisi kerja yang prima, menjunjung tinggi stabilitas sektor perbankan syariah,

serta berperan sebagai pemimpin dan inovator dalam pengembangan industri syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kiprah BSI melalui peningkatan total aset, ROE, CAR, alokasi dana, dan DPK. Selain itu, tingkat NPF juga dapat terjaga dengan baik. Pemerintah Indonesia memajukan industri halal dengan sinergi beragam antara BSI, konsumen dan pemangku kepentingan, mitra pembayaran transaksi digital, dan produk inovatif dalam akselerasi halal atau peningkatan bisnis. Ini adalah kolaborasi terbaik untuk menjadi bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional. (Dinna Charisma, 2021).

Bank syariah di Indonesia juga dapat menerapkan fatwa mengenai suku bunga bank. Fatwa ini dapat digunakan untuk tujuan sosialisasi perbankan syariah khususnya pada bank syariah di Indonesia. Kita perlu memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat bahwa solusi untuk mencegah riba adalah dengan membuat sistem bagi hasil menjadi lebih adil. Kami tidak hanya peduli pada sentimen keagamaan, namun juga terus memperhatikan rasionalitas profesional dalam menjalankan operasional perbankan yang sehat dan andal berdasarkan syariah (Sulistiyansih & Shultan, 2021). Dalam konteks ini, kehadiran BSI sangatlah penting. Hal ini penting tidak hanya sebagai sarana untuk memantau semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan keamanan nasional. (Arisandi et al., 2023).

Sektor pertanian merupakan bagian yang sangat strategis dan penting dalam perekonomian nasional. Berkat sektor ini, sebagian besar kebutuhan dalam negeri diproduksi, sebagian besar pendapatan ekspor berkurang, dan banyak orang yang bekerja. Sektor pertanian dianggap sebagai “tulang punggung perekonomian”, dan negara ini memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan bagi masyarakat umum sebagai elemen kunci pembangunan manusia dalam lanskap sosialnya (Hidayah et al., 2022). Dalam perekonomian nasional, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling penting dan strategis karena sektor ini menghasilkan sebagian besar produk domestik bruto (PDB), memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dan mempekerjakan banyak orang. (Kemenko, 2024).

Pada tahun 2021 hingga kini, BSI telah berhasil menyelesaikan proses transisi ke beberapa sektor. Meskipun terdapat sejumlah klarifikasi pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), berdasarkan sektor yang dibiayai meliputi :

SEKTOR	2021	2022	2023
Industri	8.259.827	9.198.881	9.862.168
Jasa Usaha	14.343.695	15.401.806	18.133.605
Konstruksi	14.868.481	16.292.562	18.744.710
Konsumer	87.727.806	112.351.608	130.395.654
Listrik, Gas dan Air	3.070.356	3.057.956	3.966.875
Pengangkutan	4.907.272	5.391.851	8.072.846
Perdagangan	16.345.840	19.013.737	20.164.307
Pertambangan	407.129	1.939.762	457.597
Pertanian	10.613.080	14.275.944	17.875.623
Sosial/Masyarakat	180.753	329.100	366.822
Lainnya	4.854.733	5.090.094	5.869.696
TOTAL	165.614.972	202.343.391	233.909.903

Sumber : Laporan Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk 2021-2023

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa PT Bank Syariah India Tbk (BSI) memberikan pinjaman ke berbagai sektor. BSI sangat mementingkan promosi di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pentingnya mengarahkan dana ke berbagai sektor dalam konteks ini adalah untuk memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat terhadap modal yang mereka butuhkan. Hal ini akan membantu memperkuat perekonomian negara dan berpotensi menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengangkat masyarakat keluar dari kemiskinan. Apalagi, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terus melakukan stimulus penyaluran kredit di berbagai sektor secara berkelanjutan. Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menyatakan bahwa sektor perbankan menjadi prioritas utama dalam hal kemudahan ketersediaan kredit. Dengan jenis pembiayaan sebagai berikut :

1. BSI KUR: Inisiatif yang didanai oleh pemerintah yang dirancang untuk usaha kecil dan menengah yang ingin beroperasi secara menguntungkan dan berkelanjutan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.
2. BSI Usaha Mikro: Pembiayaan Konsumtif, Investasi, dan Modal Kerja untuk pelaku UMKM dengan plafon sampai dengan Rp 200 Juta.

Perseroan saat ini memiliki lini produk yang ditujukan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor pertanian. Penerapan BSI menyoar berbagai subsektor seperti perkebunan, hortikultura, dan pangan. Jenis investasi yang BSI berikan kepada sektor swasta meliputi investasi, investasi konsumen, dan investasi terkait ketenagakerjaan. Pemberian pinjaman modal kerja ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional petani atau pelaku ekonomi pertanian lainnya. Pinjaman investasi digunakan untuk pengadaan peralatan produksi dan mesin pertanian, serta perluasan infrastruktur. Pembiayaan konsumen disediakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan petani dan mendukung kegiatan pertanian. BSI juga memberikan pinjaman kepada petani yang membutuhkan pengadaan peralatan pertanian, bibit, lahan pertanian, dan kebutuhan lainnya. (PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI), 2024) Salah satu program yang disalurkan BSI adalah Program Mitra Plasma Kelapa Sawit BSI. BSI secara konsisten mendukung berbagai program pemerintah untuk mencapai net zero emission (NZE). Yang pertama adalah implementasi green finance atau pembiayaan ramah lingkungan untuk sektor perminyakan melalui BSI Mitra Plasma Kelapa Sawit. SVP SME Business BSI Risqi Widayat menyatakan bahwa saat ini, pemerintah sedang menyediakan produk investasi untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di industri perminyakan. Program Mitra Plasma Kelapa Sawit BSI adalah pengecualian. Studi ini menyoroti peran petani plasma kelapa sawit yang telah resmi bergabung menjadi plasma binaan perusahaan. BSI secara konsisten mendukung sektor perminyakan. Per Desember 2023, UKM ini memiliki pangsa PDB sekitar Rp 19,35 triliun yang terdistribusi di beberapa sektor. Dari jumlah tersebut, sektor pertanian menyumbang sekitar Rp 5,53 triliun, atau 28,6%, dari keseluruhan portofolio pinjaman UKM perseroan kepada sekitar 60.000 petani dan 197 koperasi. Oleh karena itu, produktivitas dan efisiensi usaha pertanian perlu ditingkatkan. BSI terus mengembangkan program pembiayaan yang ditawarkannya untuk sektor pertanian. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, BSI akan menyalurkan dana ke sektor pertanian melalui berbagai program seperti murabahah, qordh, mudharabah dan musyarokah. Berikut adalah Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. BSI terus melakukan inovasi pada skema pembiayaan ke sektor pertanian yang ditawarkan. Berdasarkan akad pembiayaan, BSI menyalurkan pembiayaan ke sektor pertanian melalui beragam skema diantaranya, murabahah, qordh, mudharabah dan musyarokah. Berikut adalah pembiayaan sektor pertanian berdasarkan akad:

Tabel.2			
Sektor Pembiayaan Pertanian Berdasarkan Akad, BSI Tahun 2021-2023			
SEKTOR	2021	2022	2023
Murabahah	101.656.342	124.763.084	136.639.274
Qordh	7.951.117	8.057.647	9.348.359
Mudharabah	1.630.437	1.041.397	1.880.777
Musyarakah	54.377.076	68.481.263	86.041.493
TOTAL	165.614.972	202.343.391	233.909.903

Sumber : Laporan Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Tbk 2021-2023

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Tabel.2 menunjukkan disisi akad, pembiayaan pada sektor pertanian di BSI didominasi oleh akad Murabahah, posisi kedua adalah akad Musyarakah, ketiga akad qordh, selanjutnya akad Mudharabah. jumlah pembiayaan yang disalurkan pada sektor pertanian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah 233.909.903 pada tahun 2023 Saat ini, produk BSI yang paling populer untuk pembiayaan kembali adalah Murabahah. Bagi industri perbankan, produk ini dipandang sukses karena transaksinya sederhana dan tidak memiliki resiko yang tinggi. Menurut pihak bank, produk ini menjadi favorit mereka karena transaksinya yang sederhana dan memiliki resiko yang rendah. Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang paling banyak disalurkan oleh bank syariah pada sektor pertanian. Pembiayaan murabahah memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan modal kerja dan investasi pada usaha tani, seperti pembelian input produksi, alat-alat pertanian, dan pengembangan infrastruktur pertanian. Qard jarang digunakan di bidang pertanian. Faktanya, kontrak Qard memiliki potensi adopsi yang besar dan bermanfaat bagi petani yang membutuhkan. Lemahnya reformasi kebijakan baru-baru ini telah meningkatkan ketidakstabilan dan stagnasi di berbagai subsektor pertanian, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan pinjaman bank di sektor ini. Dari data di atas, Islam menawarkan pembiayaan salam sebagai produk khusus untuk mendukung industri yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang paling mendesak, namun BSI tidak menawarkan pembiayaan dengan akad salam. Beberapa penelitian telah membahas manfaat perluasan pembiayaan Salam di sektor pertanian pada tingkat makro dan mikro dan perlunya langkah-langkah praktis untuk mengintegrasikan isu-isu sisi permintaan terkait dengan pertumbuhan perbankan syariah dan penerimaan di sektor pertanian. Mengabaikan kurangnya pembiayaan dan pemeriksaan bunga kepada petani di Salam. (Mahmood & Arshed, 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan akad salam dalam pembiayaan di sektor pertanian juga sangat sedikit jumlahnya. penggunaan yang cukup tinggi dan bermanfaat bagi petani yang membutuhkan.

Tujuan utama dari pembiayaan pertanian ini adalah untuk membantu petani dan pelaku usaha disektor ini dalam memperoleh sarana produksi. (Zamora, 2020) Prospek pembiayaan syariah untuk sektor pertanian didasarkan pada faktor-faktor berikut:

1. Karakteristik pembiayaan syariah menurut kondisi pertanian. Fluktuasi pendapatan sudah menjadi fenomena umum dalam dunia bisnis. Sistem pembiayaan syariah sebagian besar sesuai dengan karakteristik perusahaan pertanian dan menjamin distribusi keuntungan dan kerugian yang adil. Artinya petani dan pemilik modal sama-sama bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya.
2. Banyak petani Indonesia yang menggunakan sistem pembiayaan syariah. Dalam hal agama, ada banyak praktisi yang menganut paradigma pembiayaan yang mirip atau konsisten dengan sistem syariah (Mudharabah). Petani akan memahami konsep pembiayaan syariah secara mudah dan cepat dengan sosialisasi yang lebih intensif.

Karena mereka masih menggunakan konsep-konsep yang disebutkan di atas atau telah menggunakannya di masa lalu.

3. Praktik bisnis yang tidak terkendali di Teluk Persia. Bisnis di sektor pertanian mengganggu beberapa subsistem yang sangat besar. Pemanenan, pasca panen, pengolahan, budidaya, pemanenan, dan pemasaran hasilnya dimulai dari subsistemnya. Anda dapat menerapkan model uang syariah pada semua subsistem ini.
4. Ada banyak sekali produk syariah yang tersedia. Berbagai macam usaha bisnis dan produk terlibat dalam pembiayaan syariah. Hal ini memungkinkan Nasabah untuk memilih jenis produk yang sesuai dengan syariah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usahanya.
5. Tingkat kepatuhan petani. Banyak pedesaan yang masih dijalankan oleh pemilik hewan peliharaan kecil, yang biasanya menjunjung tinggi adat istiadat agama dalam kehidupan sehari-hari. Kepatuhan terhadap sistem pendidikan yang sesuai dengan agama diharapkan dapat mengurangi efek psikologis terhadap sistem pendidikan syariah. Lebih tepatnya, prinsip-prinsip yang diterapkan oleh organisasi pertukaran syariah menjunjung tinggi nilai-nilai universal dan non-eksklusif. Diharapkan untuk menyoroti prinsip-prinsip tertentu seperti ketekunan dan tekad ketika mempelajari keterampilan bisnis.
6. Komitmen Bank Syariah terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Berdasarkan pengalaman kami sebelumnya dengan pinjaman dari bank/lembaga syariah, alokasi pinjaman terbesar adalah untuk usaha kecil dan menengah. Misalnya, manajemen Bank Syariah Indonesia yang selalu berupaya mencegah dana pihak ketiga mengalir ke grup korporasi besar. Inisiatif ini merupakan peluang besar bagi sektor pertanian, yang sebagian besar terdiri dari usaha kecil dan menengah.
7. Bisnis di bidang pertanian merupakan bisnis yang nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip pendanaan syariah yang menekankan melarang pendanaan pada sektor riil dan hampir melarang pendanaan pada sektor spekulatif.

Pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian tidak hanya memberikan manfaat bagi petani tetapi juga berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis pembangunan perekonomian Indonesia, khususnya dalam menjaga ketahanan pangan, menyediakan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan pembangunan pedesaan. Pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian telah mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dengan sumber daya keuangan yang tepat, petani memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan pertaniannya, baik dalam hal mencari bahan baku, menggunakan teknologi, dan memperluas areal pertanian. Bank syariah juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan petani kecil dan pengusaha mikro di pedesaan dengan mendukung pertumbuhan sektor pertanian. Pembiayaan yang terdesentralisasi dapat membantu mengatasi tantangan permodalan, sehingga meningkatkan akses petani. Mengenai ringkasan resmi. Oleh karena itu, peran Bank Syariah menjadi sangat penting dan relevan. Berkontribusi pada pengembangan ekonomi Indonesia yang kuat dan inklusif. Salah satu faktor kunci untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan inklusif adalah lembaga keuangan syariah mikro, adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pendekatan yang terintegrasi (Sari & Sulistyowati, 2023). Upaya bank syariah dalam mendukung sektor pertanian juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai kedaulatan pangan nasional. Sinergi antara bank syariah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkuat sistem produksi, distribusi, dan konsumsi pangan berkelanjutan. Meskipun demikian, (Yazid et al., 2021) Ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala rendahnya peran lembaga keuangan syariah dalam mendanai usaha pertanian, yaitu:

1. Lembaga keuangan syariah memberikan lebih sedikit pembiayaan kepada usaha pertanian dibandingkan usaha lainnya. Hal ini disebabkan gaya hidup petani yang konsumernya membuat mereka mudah tertipu oleh rentenir.
2. Petani melakukan pengelolaan peternakan yang tidak profesional karena tidak mampu mengelola peternakannya dengan baik, dan pemerintah tidak memberikan perhatian terhadap peternakan yang menjadi tumpuan segala jenis usaha, seperti kepastian harga.
3. Kurangnya pengetahuan petani tentang sistem syariah disebabkan oleh beberapa faktor seperti lokasi mereka yang cenderung jauh dari lahan pertanian, kurangnya pengenalan lembaga keuangan syariah ke dalam komunitas agrobisnis, dan sifat petani yang kesulitan untuk membuat perubahan untuk mengakomodasi mereka. Proses pertukaran antar lembaga keuangan juga masih kurang, terutama terkait produk yang mereka tawarkan.
4. Terbatasnya sumber daya manusia yang memahami nilai-nilai atau prinsip syariah baik secara kualitas maupun kuantitas serta paradigma bank konvensional yang masih kuat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran lembaga keuangan syariah dalam membiayai usaha pertanian menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut bisa datang dari dalam (khusus sektor pertanian) atau dari luar. Industri pertanian sangat bergantung pada alam, sehingga terdapat banyak potensi risiko. Hal ini membuat investor sangat berhati-hati saat mendanai bidang ini. Faktor eksternal lebih berkaitan dengan keberadaan organisasi bursa syariah, sumber daya manusia, dan sosialisasi. Sebagai organisasi baru, pangsa pasar dan volume pinjaman syariah belum cukup besar, yang akan berdampak negatif pada jumlah pinjaman yang tersedia dan pemilihannya, untuk mengatasi hambatan ini, bank syariah perlu menerapkan banyak strategi, misalnya:

1. pengembangan skema pembiayaan yang lebih sesuai dengan karakteristik usaha tani.
2. peningkatan kapasitas dan literasi keuangan bagi petani
3. sinergi dengan asuransi pertanian, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping lainnya
4. peningkatan koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder terkait.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran bank syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Dengan dukungan pembiayaan dan layanan keuangan yang sesuai, sektor pertanian dapat terus berkembang dan berkontribusi secara optimal bagi pembangunan ekonomi nasional. Maka Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia. Sebagai Bank syariah Indonesia memiliki komitmen tinggi diyakini akan menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam pembiayaan dan penyaluran dana kepada pelaku usaha pertanian.

KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia melalui alokasi pembiayaan yang signifikan. BSI telah mengembangkan berbagai produk pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah di bidang agrikultur, termasuk program BSI Mitra Plasma Sawit. Pembiayaan ini didominasi oleh akad Murabahah, yang menunjukkan inovasi BSI dalam skema pembiayaan syariah.

Namun, BSI menghadapi beberapa tantangan dalam penyaluran pembiayaan ke sektor pertanian, seperti risiko usaha tani yang tinggi, terbatasnya agunan, rendahnya literasi keuangan syariah, dan koordinasi yang belum optimal dengan lembaga terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, BSI perlu mengimplementasikan strategi yang efektif guna meningkatkan peran mereka dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian dan, pada akhirnya, berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.

Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan finansial dari BSI kepada para petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, serta perlunya peningkatan koordinasi dan literasi keuangan syariah untuk mengoptimalkan manfaat pembiayaan syariah di sektor pertanian. Bank syariah Indonesia memiliki komitmen tinggi diyakini menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam pembiayaan dan penyaluran dana kepada pelaku usaha pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aidah, Q., & Yusrani Anugrah, Y. D. (2021). Pembiayaan Bank Syariah dalam Sektor Pertanian. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i1.1090>
- [2] Arisandi, D., Diandra, D., & Juliansyah, S. B. M. (2023). Kinerja Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 135. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i2.11755>
- [3] Armanto, A., & Yahya, A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN SYARIAH SEKTOR AGRIKULTUR PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2015-2020 A . *PENDAHULUAN Indonesia merupakan sebuah negara agraris atau dengan kata lain sebagai negara yang memiliki sumber daya alam ya*. 1(1), 22–42.
- [4] Azman Sayuti. (2023). *Implementasi Pembiayaan Inklusif Pada Pt Bank Syariah Indonesia Area Aceh*. 26.
- [5] Basyariah, N. (2022). *Pembiayaan Sektor Pertanian : Mendukung Visi Negara Ketahanan Pangan dan Pusat Industri Halal Global*. 03(01), 1–11.
- [6] BSI. (2023). *E K S P a N S I D a N A K S E L E R a S I B I S N I S U N T U K P E R T U M B U H a N B E R K E L a N J U T a N . Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK*.
- [7] Dinna Charisma. (2021). *PORTRAIT OF THE PERFORMANCE OF INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) IN DEVELOPING THE HALAL INDUSTRY IN INDONESIA*. 6(2), 10. <https://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/34962/17192>
- [8] Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37. <https://jsn.pppj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/view/9>
- [9] Husna, L. (2022). Kinerja Merger Bank Syariah di Indonesia : Sebuah Analisis Pasca Merger. *Qonun Iqtishad El Madani*, 2(1), 7–11.
- [10] Kemenko. (2024). *Berdialog Langsung dengan Para Petani, Menko Airlangga Pastikan Sektor Pertanian Menjadi Perhatian Utama Pemerintah*. <https://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/5627/Berdialog-Langsung-Dengan-Para-Petani-Menko-Airlangga-Pastikan-Sektor-Pertanian-Menjadi-Perhatian-Utama-Pemerintah>, 14–15.
- [11] Mahmood, T., & Arshed, N. (2023). On improving the adoption of Bai' Salam by Islamic banks of Pakistan: an interpretive phenomenological analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0261>
- [12] PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI). (2024). *Dorong Sustainable Banking, BSI Dukung Pembiayaan Sawit Bagi Petani Plasma*. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/dorong-sustainable-banking-bsi-dukung-pembiayaan-sawit-bagi-petani-plasma>
- [13] Putri, A., Hafiz, A. P., & Fusfita, N. (2024). *ANALISIS PERSEPSI PETANI KARET TERHADAP PEMBIAYAAN DI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin) ANALYSIS OF RUBBER FARMERS ' PERCEPTION OF FINANCING IN SHARIA BANKING (Case Study of Communities in Bangko Barat*. 4(1), 1–17.

- [14] Rahim, A. (2022). ANALISIS PERBANKAN SYARIAH SECARA GLOBAL BERDASARKAN PERKAMBANGANNYA SAAT INI TAHUN 2021. *Jumeb: Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- [15] Sari, W. R., & Sulistyowati. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1690>
- [16] Sulistiyaningsih, N., & Shultan, S. T. A. (2021). Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 24(1), 33–58. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.1.33-58>
- [17] Yazid, F., Kamello, T., Nasution, Y., & Ikhsan, E. (2021). Sharia based economics in support of Indonesia’s sustainable agricultural sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(3). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032040>
- [18] Zamora, R. A. (2020). *PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN USAHA TANI (STUDI KASUS BMT SIDOGIRI PUJON)*.